

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif menghasilkan informasi hanya pada kasus-kasus tertentu dipelajari, dan kesimpulan umum hanya pada hipotesis yang diajukan saja, atau metode kuantitatif digunakan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan secara benar. Penelitian ini meneliti pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Dan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi untuk sampel tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dimana pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Penelitian ini bersifat kausalitas yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah Independent variable (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dan Dependent Variable (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi. Studi kausal yaitu dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Maksud penelitian ini agar mampu menyatakan bahwa variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi merupakan kumpulan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Tujuan dari meneliti anggota populasi adalah untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan, Populasi

dalam penelitian ini adalah Pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten / Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

www.idx.co.id

3.2.2. *Sampling dan sampel penelitian*

Menurut (Morrison, 2017:109), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang representatif. Apabila populasi besar, sering kali peneliti tidak dapat meneliti karena keterbatasan waktu dan biaya. Maka prosedur yang biasa digunakan adalah pengambilan sampel dari populasi.

Dalam penelitian ini, ada 20 perusahaan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan publik yang termasuk dalam pertambangan batubara dari tahun 2015- 2019.
2. Perusahaan yang memiliki variabel lengkap sehubungan dengan penelitian.
3. Perusahaan pertambangan batu bara yang menyajikan laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1.	ADRO	Adaro Energy. Tbk	2008
2.	ARII	Atlas Resources. Tbk	2011
3.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	2010
4.	BSSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2012
5.	BUMI	Bumi Resources Tbk	1990
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk	2008
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk	2007
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2001
9.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2011
10.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	2009
11.	HRUM	Harum Energy Tbk	2010
12.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2007
13.	KKGI	Resource Alam Indonesua Tbk	1991
14.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2014
15.	MYOH	Samindo Resources Tbk	2000
16.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2007
17.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2002
18.	PTRO	Petrosea Tbk	1990
19.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2000
20.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2012

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, serta website perusahaan subsektor pertambangan batu bara.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017), penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. *Profitabilitas* (X1)

Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Rasio *profitabilitas* bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2011). Return on Assets adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA adalah

rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Leverage* (X2)

Leverage merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan rasio yang digunakan adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka pendek membiayai modal perusahaan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Sebuah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil, dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{S1 - S0}{S0}$$

Keterangan:

G = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Manajemen Laba (Y).

Manajemen Laba (ML) = Akruwal Modal Kerja (t) / Penjualan Periode (t)

Akruwal Modal Kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Keterangan :

ΔAL = perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = perubahan kas dan ekuivalen pada kas pada periode t

3.5. Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa metoda analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan berganda, dimana pengolahan tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa *Software Eviews* versi 10. Alasan menggunakan *Software Eviews* versi 10 dikarenakan data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*.

3.5.1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif mendeskriptifkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, dengan adanya program *Eviews* versi.10 dapat digunakan untuk menampilkan gambaran distribusi frekuensi data dan beberapa hitungan pokok statistic seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh tepat.

3.5.2. Analisis regresi data panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel. Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data panel merupakan gabungan antara dua kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Keunggulan penggunaan data panel memberikan keuntungan diantaranya sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:275) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data Panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel derajat kebebasan

(*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *Random Effect* (REM) sebagai berikut :

3.5.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

3.5.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan

efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar Widarjono (2015) Adanya perbedaan dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model REM ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Software *Eviews* versi 10 memiliki beberapa pengujian yang akan membantu menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model tersebut. Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier* yang akan diuraikan sebagai berikut :

3.5.4.1. Uji *Chow*

Uji *chow* (*chow test*) adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria (Basuki dan Prawoto, 2017) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.4.2. Uji *Hausman*

Uji hausman (*hausman test*) bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bisa lebih baik dari random effect model. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=4$) dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji langrange multiplier (*lagrange multiplier test*) dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program pengolah

data Eviews 10. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual sari metode OLS. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh *Lagrange Multiplier test* (Basuki dan Prawoto, 2017) yaitu:

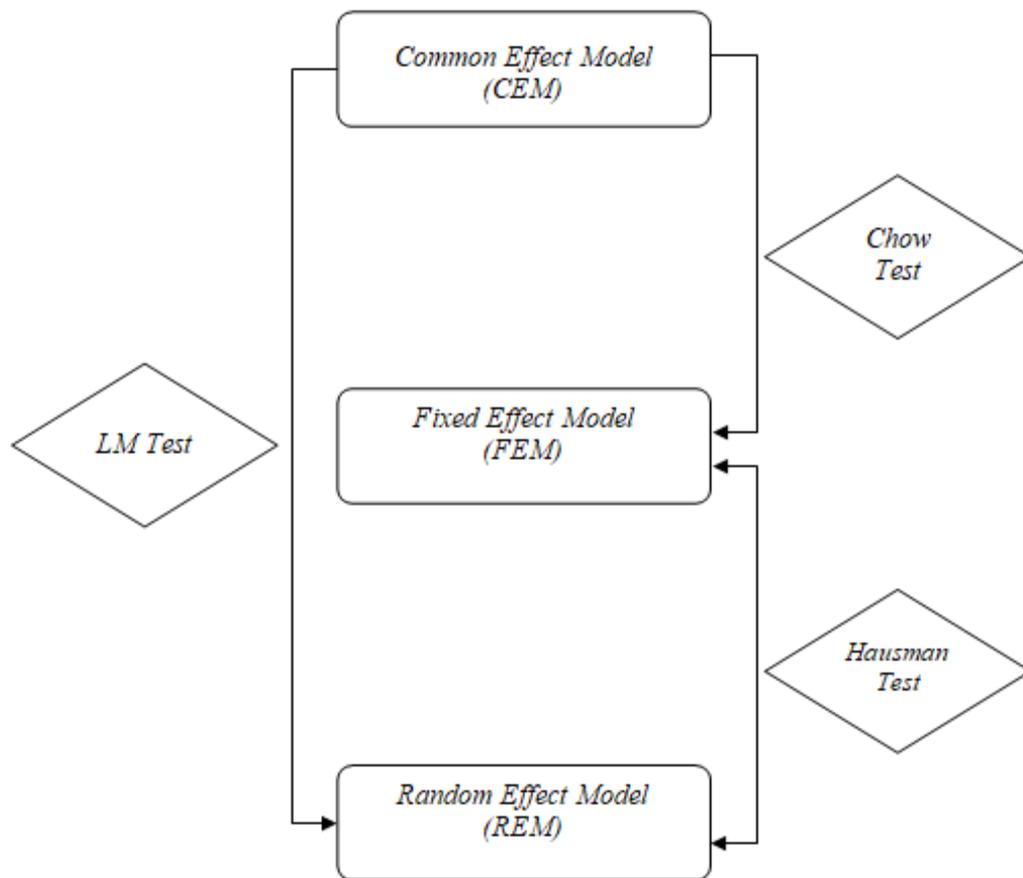
1. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian baik dari model dan pengujian maka digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Ghozali dan Ratmono (2017).

Gambar 3.1. Pengujian Kesesuaian Model

3.5.5. Uji asumsi klasik

Gujarati (2013:623) mengatakan dalam menganalisis regresi linear berganda untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hipotesis dalam Uji Glejser :

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai prob masing-masing variabel independen dengan alpha.

Jika Prob > 0,05 : Terima H_0

Jika Prob < 0,05 : Tolak H_0

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:137). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013:144):

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas Obs*R-squared > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

3.5.6. Model pengujian hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisa regresi parsial dan berganda. Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian asumsi klasik terlebih dahulu diterapkan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Manajemen Laba} = \alpha + \beta_1 \text{ Profitabilitas} + \beta_2 \text{ Leverage} + \beta_3 \text{ Pertumbuhan penjualan} + e$$

Keterangan :

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Profitabilitas*

X_1 : *Profitabilitas*

β_2 : Koefisien Regresi *Leverage*

X_2 : *Leverage*

β_3 : Koefisien Regresi *Pertumbuhan penjualan*

X_3 : *Pertumbuhan penjualan*

e : Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.7. Uji Hipótesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), sebagai berikut :

3.5.7.1. Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali, 2016:99). Untuk mengetahui nilai apakah nilai t statistik tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.7.2. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari *R Square* (R^2) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati satu (1) artinya cenderung kuat.

Koefisien ini menyatakan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun, jika semakin banyaknya variabel bebas hingga X_j akan mempengaruhi nilai *error*. Oleh karena itu R^2 perlu disesuaikan (*adjusted R²*). Koefisien determinasi R^2 dan *adjusted R²* mempunyai interpretasi yang sama. Nilai *adjusted R²* lebih kecil atau sama dengan R^2 . Nilai *adjusted R²* tidak dapat dibuat sama dengan satu (1) dengan cara menambah banyaknya variabel bebas. Oleh karena itu dalam analisis ini menggunakan *adjusted R²* daripada R^2 . Jika nilai *adjusted R²* akan semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018:84).